

BAB II

STUDI PUSTAKA

2.1 Deskripsi Konseptual

2.1.1 Minat Belajar Mahasiswa

Menurut Slameto, (Slameto, 2015) minat adalah suatu rasa lebih suka atau rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Dari penjelasan para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa minat belajar adalah rasa ingin tahu yang diikuti oleh rasa keinginan dan ketertarikan terhadap kegiatan belajar dengan rasa senang tanpa paksaan dari pihak manapun. Minat belajar ini dapat dilihat dari rasa ingin tahu, perilaku siswa selama mengikuti pelajaran, kesukaan siswa terhadap pelajar tersebut, dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Jika dikaitkan dengan Akuntansi Keuangan, maka minat belajar adalah rasa suka dan tertarik pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan yang mendorong siswa untuk berprestasi dan bagaimana perilaku siswa selama mata pelajaran Akuntansi Keuangan di sekolah.

Menurut Hardjana (Hardjana, 1994), minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu. Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan

informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman (Hardjana, 1994).

Minat dapat menjadi sebab sesuatu kegiatan dan sebagai hasil dari keikutsertaan dalam suatu kegiatan. Karena itu minat belajar adalah kecenderungan hati untuk belajar untuk mendapatkan informasi, pengetahuan, kecakapan melalui usaha, pengajaran atau pengalaman (Hardjana, 1994). Berdasarkan hasil penelitian psikologi menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan kurangnya rasa ketertarikan pada suatu bidang tertentu, bahkan dapat melahirkan sikap penolakan kepada guru. Minat merupakan salah satu faktor pokok untuk meraih sukses dalam studi. Penelitian-penelitian di Amerika Serikat mengenai salah satu sebab utama dari kegagalan studi para pelajar menunjukkan bahwa penyebabnya adalah kekurangan minat.

Defenisi minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan (Slameto, 2010), perhatian (Lin & Huang, 2016), fokus, ketekunan, usaha, pengetahuan, keterampilan (Ainley, Hillman, & Hidi, 2002), motivasi (Krapp, Hidi, & Renninger, 1992), pengatur perilaku (Wang & Adesope, 2016), dan hasil interaksi seseorang atau individu dengan konten atau kegiatan tertentu (Schiefele, 2001). Minat memberikan pengaruh positif terhadap pembelajaran akademik, domain pengetahuan dan bidang studi tertentu bagi individu (Hidi, Berndoff, dan Ainley, 2002). Hidi dan Renninger meyakini bahwa minat mempengaruhi tiga aspek penting dalam pengetahuan seseorang yaitu perhatian, tujuan dan tingkat pembelajaran (Wang & Adesope, 2016). Berbeda dengan motivasi sebagai faktor pendorong pengetahuan, minat tidak hanya sebagai faktor pendorong pengetahuan

namun juga sebagai faktor pendorong sikap (Hidi, 2006). Selanjutnya pengertian minat belajar adalah sikap ketaatan pada kegiatan belajar, baik menyangkut perencanaan jadwal belajar maupun inisiatif melakukan usaha tersebut dengan sungguh-sungguh (Olivia, 2011).

2.1.2 Indikator Minat Belajar Mahasiswa

Menurut Edy Syahputra, (Syahputra, 2020) minat belajar memiliki indikator sebagai berikut :

1. Keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran.
2. Rasa ketertarikan terhadap kegiatan belajar.
3. Memiliki partisipasi keaktifan yang tinggi dalam pembelajaran.
4. Pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran.
5. Memiliki rasa perhatian lebih tinggi dalam pembelajaran daripada hal lain.

Menurut Dan & Tod (2014) mengungkapkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar memiliki indikator seperti :

1. perasaan positif saat belajar,
2. danya kenikmatan/kenyamanan saat belajar, dan
3. adanya kemampuan dan kapasitas dalam membuat keputusan sekaitan dengan belajarnya.

Menurut Slameto (2010: 180) beberapa indikator minat belajar yaitu:

1. Perasaan senang yaitu apabila seorang siswa memiliki perasaan senang terhadap pelajaran tertentu.

2. Keterlibatan siswa yaitu ketertarikan seseorang akan obyek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari obyek tersebut.
3. Ketertarikan yaitu berhubungan dengan daya dorong siswa terhadap ketertarikan pada sesuatu benda, orang, kegiatan atau bias berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
4. Perhatian siswa yaitu konsentrasi siswa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain.

2.1.3 Disiplin Mahasiswa

Kedisiplinan merupakan aspek penting yang harus dimiliki seseorang, terutama para siswa sekolah dasar (herlina et al., 2022; uge et al., 2022; arifin et al., 2024; shinta & ain, 2021). Kedisiplinan akan mendorong seseorang ke jalan yang benar dan adil, dimana mereka berbakti, giat, rajin, dan taat pada peraturan yang ada (sari et al., 2023; pandang et al., 2024). Dalam pendidikan di sekolah, kedisiplinan perlu ditanamkan sejak dini dalam diri siswa (amelia & dafit, 2023). Nilai nilai karakter kedisiplinan akan sangat mempengaruhi perilaku dan tingkah laku dari para siswa (hasanah & zainuddin, 2022). Tingkat kedisiplinan yang rendah akan menghambat perkembangan siswa, selain itu dapat mengubah lingkungan belajar yang awalnya kondusif menjadi tidak kondusif (rizqi et al., 2024). Lingkungan sekolah yang tidak kondusif inilah yang dapat mengurangi fokus siswa pada pelajaran akademik mereka, sehingga sering kali sulit untuk mendapatkan nilai yang baik (ananda & wandini, 2022).

Setyanto, Y (2019:11) menyatakan bahwa disiplin merupakan perwujudan sikap taat terhadap peraturan. Cara ini dilakukan agar personil musik mampu menumbuhkan rasa tanggung jawab sebaik mungkin. Sikap disiplin tidak tumbuh secara instan, melainkan melalui proses yang bertahap. Untuk itu, perlu adanya upaya menanamkan sikap disiplin sejak awal agar terjalin suatu kondisi yang baik. Upaya ini dilakukan dengan maksud agar terbentuk karakter dan sikap positif dalam diri masing-masing personil musik. Personil yang telah memahami arti kedisiplinan akan lebih menghargai waktu. Secara tidak langsung proses belajar kreativitas grup musik Vordatara menuntut personilnya untuk terus mengembangkan sikap disiplin agar semua tertata sesuai tujuan sebelumnya.

2.1.4 Indikator Disiplin Mahasiswa

Puspita (2018) menyebutkan, berbagai indikator kedisiplinan mahasiswa meliputi:

1. Disiplin pembelajaran di dalam kelas.
2. Menyelesaikan tugas tepat waktu.
3. Menaati tata tertib sekolah.

Menurut Puspita (2018) menyebutkan, indikator kedisiplinan mahasiswa meliputi:

1. Disiplin pembelajaran di dalam kelas.
2. Menyelesaikan tugas tepat waktu.
3. Menaati tata tertib sekolah.

Menurut (Syarifuddin, 2016) adapun indikator disiplin mahasiswa yaitu:

1. tepat waktu memulai pelajaran,
2. tepat waktu mengumpulkan tugas,

3. taat mengikuti proses pembelajaran, dan
4. taat mengerjakan PR.

2.1.5 Motivasi Belajar

Menurut (Kusumaningtyas & Solikah, 2020) motivasi merupakan daya pendorong psikis yang berasal dari dalam diri seorang mahasiswa yang dapat menimbulkan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan oleh seorang dosen. Sejalan dengan pernyataan (Mediawati, 2010) dalam penelitiannya memberikan hasil bahwa motivasi memberikan pengaruh positif terhadap prestasi belajar mahasiswa yang memberikan makna bahwa pentingnya seorang dosen memberikan motivasi yang tinggi terhadap mahasiswa agar prestasi mahasiswa dapat meningkat.

Poerwadarminto (1995), motivasi merupakan faktor pendorong yang muncul pada diri individu atas dasar kesadaran atau tidak sadar guna menjalankan kegiatan tertentu dengan maksud tertentu pula. Gibson (1995), motivasi sebagai konsepsi yang menjabarkan perihal kekuatan di dalam diri pemelajar sebagai pengarah perilaku. Biggs dan Tufler yang dikutip dari Utama (2000) mempertegas bahwasanya motivasi, yaitu mental yang mengarahkan ataupun menggerakkan tingkah laku, termasuk tingkah laku untuk belajar. Motivasi pun memuat kehendak untuk menggerakkan, mengaktifkan, mengarahkan sikap atau perilaku belajar.

Motivasi ialah kehendak yang muncul dari dalam diri individu guna menjalankan suatu aktivitas tertentu. (Hakim, 2006), motivasi ialah faktor

pendorong, usaha, dan kehendak dalam diri seseorang yang mampu memberikan daya, mengarahkan, dan mengaktifkan perilakunya demi menjalankan tugas secara maksimal, terutama di cakupan aktivitas belajar mengajar. Robbins (2006) memperjelas motivasi, yaitu tahap yang berpartisipasi dalam penentuan intensitas arah maupun ketekunan upaya demi memperoleh tujuan/target.

2.1.6 Indikator Motivasi Belajar

Menurut Makmun (2003) ada delapan indikator penting untuk mengukur motivasi belajar, yaitu:

1. durasi belajar
2. frekuensi belajar
3. persistensi pada kegiatan belajar
4. ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan
5. devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan
6. tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan
7. tingkat kualifikasi prestasi/produk (output) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan
8. arah sikap terhadap sasaran kegiatan

Berdasarkan indikator motivasi belajar dalam penelitian ini yang telah di modifikasi oleh (Nalle et al., 2020) sebagai berikut :

1. Ketekunan menyelesaikan tugas tidak pernah berhenti sebelum selesai, dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama.

2. Kegigihan menghadapi kesulitan sikap terhadap kesulitan, usaha mengatasi kesulitan, tidak mudah putus asa.
3. Ketajaman perhatian serta minat belajar kebiasaan/gaya belajar, daya juang mengikuti pembelajaran.
4. Memiliki prestasi belajar berambisi untuk berprestasi serta memiliki kualitas dalam hasil belajar.
5. Belajar mandiri menyelesaikan tugas mandiri dan tepat waktu, kemampuan mengatur jam belajar diluar jam pelajaran sekolah.

Menurut Uno (2016: 23) ada 6 indikator motivasi belajar, yaitu:

1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
3. Adanya harapan atau cita-cita masa depan.
4. Adanya penghargaan dalam belajar.
5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan
6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang siswa dapat belajar dengan baik.

2.1.7 Kompetensi Dosen

Kompetensi dosen sebagai kemampuan yang ada dalam diri dosen mencakup penguasaan, pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien agar dapat menjadikan mahasiswa menjadi orang yang

cerdas dan menjadi sumber daya manusia yang potensial (Hariroh, et al., 2022; Neta, et al., 2021).

Kompetensi dosen memberikan pengaruh positif dan cukup penting kepada prestasi belajar mahasiswa. Karya ilmiah milik Suarjana, A. A. G. M., & Yintayani, N. N. (2017) dan Mustaqim, I. (2020) mempertegas bila kompetensi dosen berpengaruh cukup penting ke prestasi belajar mahasiswa. Sebab itulah, kian baiknya kompetensi dosen selama membawakan materi dan membimbing mahasiswa dalam belajar, tentunya kian baik prestasi belajar mahasiswa.

Kompetensi menurut Dessler (2017:408) adalah karakteristik pribadi yang dapat ditunjukkan seperti pengetahuan, keterampilan dan perilaku pribadi seperti kepemimpinan. Sedangkan menurut Wibowo (2016:271) mengemukakan bahwa suatu kemampuan untuk melaksanakan atau melakukan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan itu tersebut. Sementara itu, menurut Edison, dkk (2016:142) kompetensi merupakan kemampuan seseorang untuk bekerja dengan baik dan memiliki kelebihan berdasarkan pengetahuan (knowledge), keahlian (skills), dan sikap (attitude).

Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No. 045/U/2002, kompetensi adalah seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas di bidang pekerjaan tertentu. Syah (2006) mendefinisikan kompetensi sebagai kemampuan seorang pendidik dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak.

2.1.8 Indikator Kompetensi Dosen

Menurut Spencer (1993) kompetensi dosen memiliki indikator yaitu:

1. keterampilan
2. pengetahuan
3. sikap

Adapun indikator dari variabel kompetensi dosen menurut (Mandasari et al., 2020):

1. mengetahui karakteristik peserta didik.
2. mengetahui prinsip dan teori belajar.
3. mampu mengembangkan kurikulum pembelajaran.
4. kegiatan pembelajaran yang mendidik.
5. mampu memaksimalkan potensi peserta didik.
6. memiliki metode komunikasi yang baik dengan peserta didik.
7. memiliki kemampuan dalam memberikan penilaian dan evaluasi yang baik.

Adapun menurut Purnomolastu, N. & Della Nabila, D. T. (2014) indikator kompetensi dosen yaitu:

1. Pemahaman karakteristik mahasiswa
2. Kemampuan merancang pembelajaran
3. Kemampuan melaksanakan pembelajaran
4. Kemampuan mengevaluasi hasil belajar
5. Pengembangan potensi mahasiswa

2.2 Pengaruh Antar Variabel

2.2.1 Pengaruh Disiplin Mahasiswa Terhadap Minat Belajar Mahasiswa

Disiplin diperlukan oleh siapa pun dan dimana pun. Hal ini disebabkan dimana pun seseorang berada, disana selalu ada peraturan dan tata tertib. Jadi manusia mustahil hidup tanpa disiplin. Manusia memerlukan disiplin dalam hidupnya dimanapun berada. Apabila manusia mengabaikan disiplin, maka akan menghadapi banyak masalah dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, perilaku hidupnya tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku di tempat manusia berada dan yang menjadi harapan.

Belajar dengan disiplin yang terarah dapat menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan dalam belajar, yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan daya kemampuan belajar. Disiplin adalah kunci sukses dan keberhasilan. Dengan disiplin seseorang menjadi yakin bahwa disiplin akan membawa manfaat yang dibuktikan dengan tindakannya. Setelah berperilaku disiplin, seseorang akan dapat merasakan bahwa disiplin itu pahit tetapi buahnya manis.

Disiplin memberikan manfaat yang besar dalam diri seseorang. Sepintas bila kita mendengar kata disiplin maka yang selalu terbayang usaha untuk menyekat, mengawal dan menahan. Padahal tidak demikian, sebab disiplin bermakna melatih, mendidik dan mengatur atau hidup teratur. Artinya kata disiplin itu tidak terkandung makna sekatan, tetapi juga latihan. Untuk itulah kedisiplinan sangat diperlukan dalam usaha meningkatkan suatu kehidupan yang teratur dan meningkatkan prestasi dalam belajar karena sifatnya yang mengatur

dan mendidik. Dari kebanyakan orang-orang sukses rasanya tidak ada diantara mereka yang tidak berdisiplin, kedisiplinan yang tertanam dalam setiap kegiatan mereka yang membawa kesuksesan.

Menurut Joko (2008 : 24) “bahwa istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dalam diri orang itu”. Alasan pentingnya kedisiplinan belajar bagi para siswa seperti yang dikemukakan Tulus (2004: 37), bahwa kedisiplinan belajar merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Kedisiplinan belajar salah satu sikap yang harus dimiliki oleh setiap siswa, agar tercapai tujuan belajar yang diinginkan. Menurut Zuriah (2007), tujuan kedisiplinan belajar adalah menaati tata tertib dan aturan, serta belajar dengan tekun dan tanpa paksaan atau sungguh-sungguh. Sesuai dengan penelitian Norhyatun (2018) persepsi siswa terhadap kedisiplinan guru mempunyai hubungan dengan minat siswa dalam belajar. Karena persepsi berbeda-beda untuk setiap individu, maka minat siswa dalam belajar sangat tergantung dengan persepsinya.

2.2.2 Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Belajar Mahasiswa

Sardiman (2007) mengatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak yang telah menjadi aktif. Motivasi menjadi aktif pada saat-saat tertentu, terutama bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau mendesak.

Sedangkan, Mc. Donald (Sardiman 2001) mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya

“feeling” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pada intinya bahwa motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.

Purwanto (2007) mengemukakan definisi motivasi adalah pendorong suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar seseorang tersebut menjadi tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil dan tujuan tertentu. Sedangkan, Winkel (2004) mengatakan bahwa motivasi adalah daya penggerak di dalam diri orang untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai tujuan tertentu.

Motivasi belajar merupakan suatu istilah yang sifatnya luas yang digunakan dalam psikologi yang meliputi kondisi- kondisi atau keadaan internal yang mengaktifkan atau memberi kekuatan pada organisme dan mengarahkan tingkah laku organisme mencapai tujuan. Pada penelitian ini untuk mengukur motivasi belajar melalui angket tertutup, responden hanya dapat memberikan tanggapan terbatas pada pilihan yang peneliti berikan.

2.2.3 Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Minat Belajar Mahasiswa

Wibowo (2014: 110) menjelaskan “kompetensi adalah suatu kemampuan untuk melaksanakan suatu pekerjaan atau tugas yang dilandasi atas keterampilan dan pengetahuan serta didukung oleh sikap kerja yang dituntut oleh pekerjaan

tersebut. Kompetensi adalah karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkan pegawai mengeluarkan kinerja superior dalam pekerjaannya”.

Alam (2018) melakukan penelitian “Kompetensi Dosen, Motivasi Belajar Mahasiswa dan Dampaknya terhadap Prestasi Mahasiswa dalam Pembelajaran Pengantar Ekonomi (studi pada mahasiswa program studi Manajemen Informatika AMIK Bina Sriwijaya Palembang)”. Hasil penelitian menunjukkan dan signifikan terhadap prestasi belajar. Variabel Kompetensi dosen juga secara parsial menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa. Motivasi belajar mahasiswa, Kompetensi dosen menurut sudut pandang mahasiswa secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Kompetensi dosen merupakan faktor penting dalam kepuasan siswa di pendidikan tinggi (Sahyar, 2006). Kemudian hasil penelitian lain (Firdaus et al., 2021) menjelaskan bahwa kepuasan mahasiswa dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kompetensi dosen. Dosen yang mampu mengembangkan pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi, berpenampilan menarik, menggunakan beragam media pembelajaran dan menggunakan perangkat yang ada akan membuat mahasiswa semakin senang dengan segala fasilitas fisik yang tersedia. Dosen dengan kepribadian yang menarik, bijaksana dan berwibawa membuat mahasiswa senang karena cepat mendapat jawaban, dibantu, dimotivasi, dan dapat menghubungi dosen dengan cepat untuk mendapat umpan balik.

Selain kompetensi dosen, motivasi belajar mahasiswa juga menjadi elemen penting yang memengaruhi perilaku belajar mereka. Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang membuat mahasiswa bersemangat untuk mencapai tujuan akademik. Faktor-faktor seperti lingkungan belajar, kepercayaan diri, dan dukungan dari dosen sering kali menjadi pemicu meningkatnya motivasi belajar mahasiswa. Dengan demikian, kompetensi profesional dosen dan motivasi belajar mahasiswa berperan signifikan dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran di perguruan tinggi. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji sejauh mana pengaruh kedua faktor tersebut terhadap perilaku belajar mahasiswa, khususnya pada mata kuliah laboratorium akuntansi.

2.3 Hasil Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian mengenai disiplin mahasiswa, motivasi belajar, kompetensi dosen dan minat belajar mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil Penelitian
1	Zaki Al Fuad ¹ dan Zuraini ²	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas I Sdn 7 Kute Panang	Minat belajar siswa dipengaruhi oleh perhatian dan kebiasaan belajar yang dibentuk oleh orang tua, cara mengajar guru yang sabar dan mudah dipahami, lingkungan teman sebaya, serta motivasi dari diri siswa sendiri. Lingkungan yang mendukung pendidikan dan

			perhatian khusus dari guru juga membantu meningkatkan semangat belajar siswa, terutama bagi siswa yang baru mulai sekolah. Data penelitian diperoleh melalui angket kepada orang tua dan dianalisis dengan tabulasi persentase.
2	Shafira Dwi Resty Febrinorin1)	Strategi Efektif Peningkatan Disiplin Siswa Di Sd	Hasil penelitian kualitatif di SDN Sekarputih 02 memberikan gambaran mendalam mengenai kompleksitas isu disiplin siswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Temuan dari wawancara, observasi, dan analisis dokumentasi saling melengkapi dan mengonfirmasi bahwa peningkatan disiplin bukanlah tugas yang linear, melainkan membutuhkan pemahaman multidimensional dan intervensi yang terintegrasi.
3	Sri Yunita Suraida Salat,	Hubungan Persepsi Mahasiswa Tentang Kompetensi Dosen, Motivasi, Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Mahasiswa	Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara persepsi mahasiswa tentang kompetensi dosen, Motivasi dan Minat Belajar dengan hasil belajar. Oleh karena itu penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar mahasiswa guna meningkatkan

			hasil belajar mahasiswa. Selain itu juga yang tak kalah pentingnya adalah penanaman persepsi positif dalam diri mahasiswa.
4	Prima Sadewa ¹ , Riska Damayanti ²	Pengaruh Kompetensi Dosen Dan Lingkungan Kampus Terhadap Kepuasan Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Pamulang	Hasil Penelitian Dalam melakukan analisis mengenai pengaruh kompetensi dosen dan lingkungan kampus terhadap kepuasan mahasiswa, peneliti terlebih dahulu melakukan uji validasi dan uji reliabilitas dengan menyebarkan pra-kuesioner 385 mahasiswa S1 Akuntansi.
5	Mukhlis A. Laadi ¹ , Andi Asmar ² , Noprianto ³	Peran Kedisiplinan dalam Membentuk Karakter Mahasiswa Sains	Hasil penelitian di lapangan mengungkap bahwa tantangan utama dalam membangun kedisiplinan dan karakter mahasiswa sains di perguruan tinggi adalah minimnya keterlibatan mereka dalam kegiatan yang menanamkan nilai-nilai moral dan etika. Penelitian terdahulu ini menegaskan bahwa keberhasilan membina kedisiplinan tidak hanya bergantung pada penerapan aturan, tetapi juga sangat ditentukan oleh kemampuan dalam mengelola emosi, terutama ketika menghadapi potensi konflik sosial.

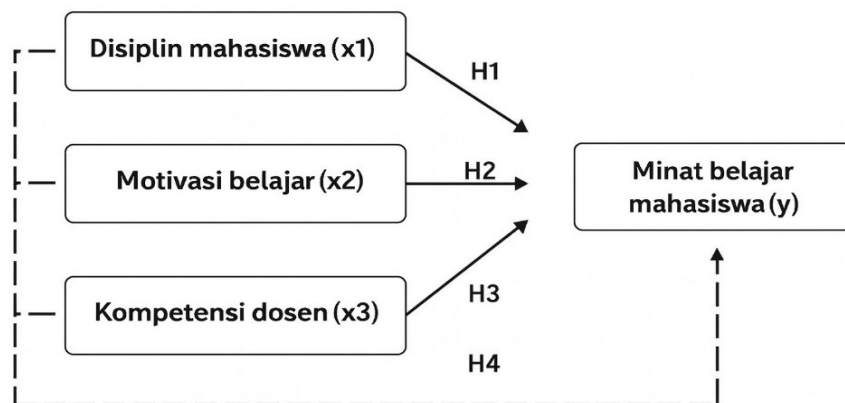
6	Arsaban Ode, Iis Intan Widiyowati, Muflihah	Hubungan Motivasi Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa S-1 Pendidikan Kimia Universitas Mulawarman	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan motivasi belajar dan minat dengan prestasi belajar mahasiswa Sarjana Pendidikan Kimia FKIP Universitas Mulawarman.
7	Siti Nurhasanah1, A. Sobandi2	Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa	Hasil Belajar Perolehan hasil belajar siswa dalam penelitian ini diukur dengan indikator yaitu nilai Ujian Akhir Semester kelas X Administrasi Perkantoran salah satu SMK di Bandung. Dari nilai tersebut diperoleh nilai tertinggi dan terendah dikelompokkan sesuai dengan kriteria penilaian di sekolah, yaitu berdasarkan nilai KKM untuk mengetahui prestasi siswa kelas X Administrasi Perkantoran.

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini didasarkan pada asumsi bahwa disiplin, motivasi dan kompensasi dosen secara langsung memengaruhi minat belajar mahasiswa. Disiplin berperan sebagai upaya untuk menaati semua peraturan di kampus, di mana (Hasibuan, 2019) menganggap kedisiplinan sebagai kunci utama keberhasilan organisasi. Pentingnya disiplin ini diperkuat oleh Mangkunegara, (2021) yang menyatakan bahwa disiplin diartikan sebagai sikap,

tingkah laku, dan perbuatan yang memengaruhi minat belajar mahasiswa. Sementara itu, motivasi merupakan faktor krusial dan dorongan internal yang menggerakkan individu untuk mencapai tujuan, sebagaimana ditegaskan oleh (Sinambela, 2021).

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Keterangan :

X₁ : Disiplin Mahasiswa

X₂ : Motivasi Belajar

X₃ : Kompetensi Dosen

Y : Minat Belajar Mahasiswa

H1 : Pengaruh Disiplin Mahasiswa Terhadap Minat Belajar Mahasiswa

H2 : Pengaruh Motivasi Belajar Terhadap Minat Belajar Mahasiswa

H3 : Pengaruh Kompetensi Dosen Terhadap Minat Belajar Mahasiswa

H4 : Pengaruh Disiplin Mahasiswa, Motivasi Belajar Dan Kompetensi Dosen Terhadap Minat Belajar Mahasiswa

2.5 Definisi Operasional

Adapun yang menjadi definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada halaman berikut:

Tabel 2.2

Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Alat Ukur	Skala
1	Minat belajar mahasiswa(Y)	Minat belajar mahasiswa adalah ketertarikan dan keinginan mahasiswa untuk belajar yang ditunjukkan melalui perhatian, rasa suka, dan keterlibatan dalam proses pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan siswa untuk mengikuti pembelajaran. 2. Rasa ketertarikan terhadap kegiatan belajar. 3. Memiliki partisipasi keaktifan yang tinggi dalam pembelajaran. 4. Pemahaman siswa dalam mengikuti pembelajaran. 5. Memiliki rasa perhatian lebih tinggi dalam 	Kuesioner	Ordinal

			pembelajaran daripada hal lain. (Syahputra, 2020)		
2	Disiplin Mahasiswa(X_1)	Disiplin mahasiswa adalah sikap patuh dan teratur dalam mengikuti aturan, jadwal, serta tanggung jawab akademik selama proses pembelajaran.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Disiplin pembelajaran di dalam kelas 2. Menyelesaikan tugas tepat waktu 3. Menaati tata tertib sekolah Puspita (2018)	Kuesioner	Ordinal
3	Motivasi belajar(X_2)	Motivasi belajar adalah dorongan internal maupun eksternal yang membuat seseorang bersemangat untuk belajar dan berusaha mencapai tujuan	<ol style="list-style-type: none"> 1. durasi belajar 2. frekuensi belajar 3. persistensi pada kegiatan belajar 4. ketabahan, keuletan dan kemampuan dalam menghadapi rintangan dan kesulitan 	Kuesioner	Ordinal

		akademiknya.	<p>5. devosi dan pengorbanan untuk mencapai tujuan</p> <p>6. tingkat aspirasi yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan</p> <p>7. tingkat kualifikasi prestasi/produk (output) yang dicapai dari kegiatan yang dilakukan</p> <p>8. arah sikap terhadap sasaran kegiatan.</p> <p>Menurut Makmun (2003)</p>		
4	Kompetensi dosen(X ₃)	Kompetensi dosen adalah kemampuan yang dimiliki dosen dalam melaksanakan tugas	<p>1. keterampilan</p> <p>2. pengetahuan</p> <p>3. sikap</p> <p>Spencer (1993)</p>	Kuesioner	Ordinal

		profesionalnya, meliputi penguasaan materi, keterampilan mengajar, kemampuan berkomunikasi, serta sikap dan perilaku yang mendukung proses pembelajaran.			
--	--	--	--	--	--

2.6 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka dan penelitian sebelumnya, dalam penelitian ini dibentuk hipotesis sebagai berikut:

1. H1: Diduga Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Antara Disiplin Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2022 Universitas Muhammadiyah Bengkulu
2. H2: Diduga Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Antara Motivasi Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2022 Universitas Muhammadiyah Bengkulu

3. H3: Diduga Terdapat Pengaruh Yang Signifikan Antara Kompetensi Dosen Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2022 Universitas Muhammadiyah Bengkulu
4. H4: Diduga Terdapat Pengaruh Secara Simultan Disiplin, Motivasi Dan Kompetensi Dosen Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Prodi Manajemen Angkatan 2022 Universitas Muhammadiyah Bengkulu